

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang meneliti sebuah populasi dengan pengambilan sampel tertentu yang kemudian data-data tersebut diolah dengan metode statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Data-data tersebut berupa angka yang di olah menggunakan aplikasi *SPSS*.

Penelitian korelasional dipilih karena peneliti ingin mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y (Sugiyono, 2013). Metode koefisien korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan, dan untuk memperoleh koefisien korelasi antara item dengan skor total dalam penelitian ini maka dipergunakan teknik regresi linier berganda (Ancok, 1987). Metode ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan *communication apprehension* pada mahasiswa internasional di UIN Imam Bonjol Padang.

B. Variabel Dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006). Pada

penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Umumnya variabel terikat merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Sugiyono, 2013). Maka variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*): *Self-efficacy* dan *Social Support*.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*): *Communication apprehension*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penjelasan yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang lebih spesifik, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kegunaan definisi operasional dalam penelitian adalah untuk memberi batasan dan pengertian yang jelas tentang variabel sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari tidak validnya suatu alat pengumpulan data. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Communication apprehension*

Communication apprehension adalah keadaan individu yang merasa takut atau khawatir saat berkomunikasi verbal dengan orang lain. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengalaman individu atau keterbatasan

informasi yang dimiliki. *Communication apprehension* dapat diukur berdasarkan teori McCroskey (1977) yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek *public speaking, meeting, small group*, dan *dyadic*.

2. *Self Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki individu yang menyatakan bahwa dia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan dan mengatasi suatu hambatan. *Self-efficacy* ikut mempengaruhi penentuan tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi. *Self-efficacy* dapat diukur berdasarkan teori Bandura (1997) yang terdiri dari tiga aspek *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keadaan umum suatu tugas), dan *strength* (kekuatan atau keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas).

3. *Social Support*

Social Support adalah bentuk bantuan baik secara emosional, informasi, maupun tindakan nyata yang diberikan oleh orang-orang di lingkungan sosial untuk menumbuhkan perasaan dihargai, diperhatikan, dan didukung dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Adanya *social support* membuat seseorang lega secara emosional karena ia merasa diperhatikan, memperoleh saran, atau menerima kesan positif terhadap dirinya. *Social Support* dapat diukur berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2011) yang terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

C. Lokasi, Populasi Dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di UIN Imam Bonjol Padang, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena di UIN Imam Bonjol ada beberapa orang yang merupakan mahasiswa luar negeri (internasional).

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa internasional UIN Imam Bonjol Padang. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut adalah karena mahasiswa internasional melakukan interaksi yang intens dalam berkomunikasi, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, maupun lingkungan akademik dan sosial di sekitarnya. Berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Pusat Internasional *Officer* UIN Imam Bonjol Padang jumlah populasi mahasiswa internasional adalah sejumlah 32 orang.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi dan dikarenakan jumlah populasinya sedikit atau kurang dari 100 (Arikunto, 2006). *Total sampling*

atau yang disebut juga dengan sampling jenuh, adalah teknik penentuan sampel yang apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Kuswana, 2011). Jadi, sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 32 orang mahasiswa internasional di UIN Imam Bonjol Padang.

D. Instrumen Penelitian

Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Azwar, 2015). Pada skala *likert* ini bentuk tanggapannya disesuaikan dengan skala adaptasi yang digunakan, yaitu proses penyusunan instrumen penelitian dengan mengacu pada aitem-aitem yang telah dikembangkan sebelumnya, kemudian dilakukan penyesuaian dengan konteks dan tujuan penelitian yang dilakukan (Azwar, 2017). Berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala *Self Efficacy*

Skala *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari skala yang telah diadaptasi oleh Fitriadi (2021). Skala ini digunakan kembali oleh peneliti karena sama-sama menggunakan teori Bandura, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil yang memuaskan ($\alpha = 0.813$). Sehingga, skala ini lebih efisien dan praktis untuk digunakan kembali. Skala tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Skala variabel *self-efficacy* ini terdiri dari 15 aitem dan terdapat

dua pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*), seperti di bawah ini:

Tabel 3.1
Blueprint Skala Self Efficacy

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Level</i>	Kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu tugas	4, 10	5, 11	4
<i>Generality</i>	Keyakinan individu dalam melaksanakan suatu tugas	6, 12	1, 7, 13	5
<i>Strength</i>	Kegigihan individu dalam menyelesaikan suatu tugas	2, 8, 14	3, 9, 15	6
Total		7	8	15

Skala *self-efficacy* di atas terdiri dari empat alternatif jawaban, dan telah diberi skor pada masing-masingnya. Perhitungan skor dari tiap-tiap alternatif jawaban pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dan Skor Aitem Skala Self Efficacy

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

2. Skala *Social Support*

Skala *social support* yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari skala yang telah diadaptasi oleh Sembiring (2024). Skala ini digunakan kembali oleh peneliti karena sama-sama menggunakan teori Sarafino dan Smith, dan telah diuji validitas dengan *corrected item-total correlation* yaitu $\geq 0,300$ dan reliabilitasnya dengan *Cronbach Alpha* yaitu 0.829, sehingga lebih efisien dan praktis untuk digunakan kembali. Skala tersebut terdiri dari

empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Skala variabel *social support* ini terdiri dari 20 aitem dan terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*), seperti di bawah ini:

Tabel 3.3
Blueprint Skala *Social Support*

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	Memiliki empati, merasa dicintai	1, 2	3, 4	4
Dukungan Penghargaan	Dukungan yang positif antara satu dengan yang lain, merasa dihargai	5, 6, 7	8, 9	5
Dukungan Instrumental	Bantuan secara nyata baik secara materi dan tidak	10, 11, 12	13, 14	5
Dukungan Informasi	Pemberian nasihat dan informasi, arahan serta umpan balik	15, 16, 17	18, 19, 20	6
Total		11	9	20

Skala *social support* di atas terdiri dari empat alternatif jawaban, dan telah diberi skor pada masing-masingnya. Perhitungan skor dari tiap-tiap alternatif jawaban pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban dan Skor Aitem Skala *Social Support*

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Skala *Communication Apprehension*

Skala *communication apprehension* yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari skala yang telah diadaptasi oleh Aisyah dan Natalya (2019). Skala ini digunakan kembali oleh peneliti karena sama-sama menggunakan teori McCroskey, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil yang memuaskan ($\alpha = 0.921$), sehingga lebih efisien dan praktis untuk digunakan kembali. Skala tersebut terdiri dari empat aspek yaitu aspek *public speaking*, *meeting*, *small group*, dan *dyadic*. Skala variabel *communication apprehension* ini terdiri dari 24 aitem dan terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*), seperti di bawah ini:

Tabel 3.5
Blueprint Skala *Communication Apprehension*

Aspek	No Aitem		Jumlah
	F	UF	
<i>Groups</i>	2, 4, 6	1, 3, 5	6
<i>Meetings</i>	8, 9, 12	7, 10, 11	6
<i>Dyadic</i>	14, 16, 17	13, 15, 18	6
<i>Public Speaking</i>	19, 21, 23	20, 22, 24	6
Total	12	12	24

Skala *communication apprehension* di atas terdiri dari enam alternatif jawaban, dan telah diberi skor pada masing-masingnya. Perhitungan skor dari tiap-tiap alternatif jawaban pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Alternatif Jawaban dan Skor Aitem Skala *Communication Apprehension*

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	6	1
Sesuai (S)	5	2
Agak Sesuai (AS)	4	3
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3	4
Tidak Sesuai (TS)	2	5
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	6

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu uji coba alat ukur (*try out*) untuk melihat validitas dan reliabilitas pada alat ukur yang digunakan, agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Uji coba alat ukur dilakukan tanggal 19-23 September 2025 pada mahasiswa internasional di Universitas Negeri Padang. Jumlah responden pada uji coba alat ukur tersebut yaitu 30 orang yang berasal dari berbagai negara seperti Thailand 3 orang, Kamboja 5 orang, Malaysia 11 orang, Nigeria 1 orang, Myanmar 4 orang, Russia 1 orang, Hongkong 1 orang, dan Timor-Leste 1 orang. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur sudah dikatakan sah, valid, dan terverifikasi sesuai mengukur variabel penelitian (Azwar, 2017). Arikunto (2006) menyatakan bahwa alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel secara tepat. Keakuratan data bergantung pada instrumen

pengumpulan data yang digunakan.

Berdasarkan tabel korelasi *pearson product moment* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361 maka dapat diartikan bahwa aitem-aitem dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya sama dengan atau lebih besar dari 0,361. Kemudian, apabila nilai koefisiennya lebih kecil dari 0,361, maka aitem-aitem tersebut dianggap tidak valid karena tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan total skor skala. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Azwar (2012) bahwa nilai korelasi minimal yang dapat diterima dalam uji validitas adalah 0,300, tetapi nilai ini bisa berbeda tergantung jumlah sampel. Berikut ini adalah kriteria pengujian validasi:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (diketahui $r \text{ tabel}$ yaitu 0,361 dengan 30 responden dan taraf signifikansi 5%), maka aitem-aitem pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (diketahui $r \text{ tabel}$ yaitu 0,361 dengan 30 responden dan taraf signifikansi 5%), maka aitem-aitem pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dapat juga dilihat dari nilai signifikansinya (Sugiyono, 2013). Apabila nilai signifikansinya kecil dari 0,05, maka aitem-aitem dinyatakan valid. Kemudian, apabila nilai signifikansinya besar dari 0,05, maka aitem-aitem dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7
Hasil Validitas Uji Coba Skala *Self Efficacy* Pada Mahasiswa
Internasional Universitas Negeri Padang

Aspek	Nomor Aitem yang Valid		Jumlah
	F	UF	
<i>Level</i>	4, 10	5, 11	4
<i>Generality</i>	6, 12	1, 7, 13	5
<i>Strength</i>	2, 8, 14	3, 9, 15	6
Total Aitem			15

Sumber: Hasil validitas uji coba skala penelitian

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem dengan *SPSS*, skala *self-efficacy* pada mahasiswa internasional Universitas Negeri Padang yang ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria partisipan penelitian dan diuji menggunakan model korelasi item dengan skor total yaitu 15 aitem dinyatakan valid. Dengan demikian, tidak terdapat aitem yang gugur pada uji coba ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem pada skala *self-efficacy* ini memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Validitas Skala *Social Support* Pada Mahasiswa
Internasional Universitas Negeri Padang

Aspek	Nomor Aitem yang Valid		Jumlah
	F	UF	
Dukungan Emosional	1, 2	3, 4	4
Dukungan Penghargaan	5, 6, 7	8, 9	5
Dukungan Instrumental	10, 11, 12	13, 14	5
Dukungan Informasi	15, 16, 17	18, 19, 20	6
Total Aitem			20

Sumber: Hasil validitas uji coba skala penelitian

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem dengan *SPSS*, skala *social support* pada mahasiswa internasional Universitas Negeri Padang yang ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria partisipan penelitian dan diuji menggunakan model korelasi item dengan skor total yaitu 20 aitem dinyatakan valid. Dengan demikian, tidak terdapat aitem yang gugur pada uji coba ini. Jadi, dapat disimpulkan seluruh aitem pada skala *social support* ini memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Validitas Uji Coba Skala *Communication Apprehension* Pada Mahasiswa Internasional Universitas Negeri Padang

Aspek	Nomor Aitem yang Valid		Jumlah
	F	UF	
<i>Groups</i>	2, 4, 6	1, 3, 5	6
<i>Meetings</i>	8, 9, 12	7, 10, 11	6
<i>Dyadic</i>	14, 16, 17	13, 15, 18	6
<i>Public Speaking</i>	19, 21, 23	20, 22, 24	6
Total Aitem			24

Sumber: Hasil validitas uji coba skala penelitian

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem dengan *SPSS*, skala *communication apprehension* pada mahasiswa internasional Universitas Negeri Padang yang ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria partisipan penelitian dan diuji menggunakan model korelasi item dengan skor total yaitu 24 aitem dinyatakan valid. Dengan demikian, tidak terdapat aitem yang gugur pada uji coba ini. Jadi, dapat disimpulkan seluruh aitem pada skala *communication apprehension* ini memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suryabrata (2004), reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur dalam penelitian dapat dipercaya. Azwar (2007) menjelaskan bahwa pengukuran dengan reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika digunakan dua kali untuk mengukur hal yang sama dan tetap memberikan hasil yang relatif konsisten. Penelitian ini menguji reliabilitas menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* dengan SPSS.

Reliabilitas dinyatakan melalui koefisien reliabilitas dengan rentang nilai 0-1.00. Semakin mendekati angka 1.00, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, sedangkan semakin mendekati angka 0, semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2015). Selanjutnya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka data yang diperoleh reliabel, dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka data yang diperoleh tidak reliabel.

Berikut adalah hasil reliabilitas dari uji coba tiga skala yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3.10
Hasil Reliabilitas Uji Coba Skala *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Internasional Universitas Negeri Padang

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Total Aitem
0.916	15

Sumber: Hasil reliabilitas uji coba penelitian

Berdasarkan hasil reliabilitas uji coba skala *self-efficacy* pada mahasiswa internasional Universitas Negeri Padang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,916, artinya data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Reliabilitas Uji Coba Skala *Social Support* Pada Mahasiswa Internasional Universitas Negeri Padang

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Total Aitem
0.948	20

Sumber: Hasil reliabilitas uji coba penelitian

Berdasarkan hasil reliabilitas uji coba skala *social support* pada mahasiswa internasional Universitas Negeri Padang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,948, artinya data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.12
Hasil Reliabilitas Uji Coba Skala *Communication Apprehension* Pada Mahasiswa Internasional Universitas Negeri Padang

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Total Aitem
0.963	24

Sumber: Hasil reliabilitas uji coba penelitian

Berdasarkan hasil reliabilitas uji coba skala *communication apprehension* pada mahasiswa internasional Universitas Negeri Padang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,963, artinya data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari responden dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data sesuai kebutuhan penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan pertanyaan dan menguji dugaan yang diajukan (Arikunto, 2006). Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif guna melihat kategorisasi *self-efficacy*, *social support*, dan *communication apprehension*.

Uji asumsi, yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, digunakan untuk memastikan kelayakan data sebelum pengujian lebih lanjut. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F_{reg}), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Kategorisasi Variabel

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta dari variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Proses analisis dilakukan dengan menghitung nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup *self-efficacy*, *social support*, dan *communication apprehention*, dengan tujuan menggambarkan kondisi kedua variabel tersebut pada mahasiswa internasional di UIN Imam Bonjol Padang.

Berikut adalah simbol-simbol dan keterangan yang digunakan dalam analisis deskriptif:

X = skor mentah sampel

μ = rata-rata distribusi dalam populasi (M)

σ = standar deviasi distribusi populasi (SD)

Analisis deskriptif yang diperlukan untuk mengkategorisasikan variabel adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut adalah rumus untuk memperoleh deskripsi tersebut.

- a. Skor Maksimal (X_{maks}) = Jumlah soal x skor skala terbesar
- b. Skor Minimal (X_{min}) = Jumlah soal x skor skala terkecil
- c. Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)
- d. Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal).

Setelah hasil uji deskriptif diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel menggunakan rumus berikut:

Tabel 3.13
Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian

Rumus Rentang	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	Tinggi

2. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan prasyarat dalam analisis statistik parametrik untuk memastikan keakuratan hasil. Pada penelitian ini, uji asumsi yang harus dipenuhi mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Alhamdu, 2016). Penelitian ini menerapkan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS*. Data dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dianggap berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi kecil dari 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Usmadi, 2020).

b. Uji Linearitas

Alhamdu (2016) menjelaskan uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan *linear* yang signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Test of Linearity* (P) dan nilai F pada *Deviation of Linearity* dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi linearitas (P) kurang dari 0,05, maka variabel-variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan *linear* (Priyatno, 2014). Usmadi (2020) juga menyatakan jika nilai F pada *Deviation from Linearity* adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang *linear* antara kedua variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji prasyarat ini menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF* yang dianalisis dengan SPSS. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, karena jika hal itu terjadi maka uji hipotesis dengan lebih dari dua variabel tidak dapat dilanjutkan (Ghozali, 2013). Sebaliknya jika tidak terjadi multikolinieritas, uji uji hipotesis dengan lebih dari dua variabel dapat dilanjutkan. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan *VIF* $< 1,000$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan apabila nilai *Tolerance* $< 0,100$ dan *VIF* $> 1,000$ artinya terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2014), uji regresi linier berganda adalah metode untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat dan menguji signifikansi pengaruh secara parsial (uji t) dan bersama-sama (uji F), dengan syarat data telah lolos uji asumsi klasik.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menurut Priyatno (2014) adalah pengujian koefisien regresi secara parsial (individual) yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (bebas) berhubungan signifikan atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Pengujian ini biasanya dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi ($p\ value$) $< 0,05$ artinya variabel bebas berhubungan signifikan dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi ($p\ value$) $> 0,05$ artinya variabel bebas tidak berhubungan signifikan dengan variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F_{reg})

Rumus yang digunakan dalam uji signifikansi simultan pada penelitian ini adalah dengan uji F_{reg} . Cara mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}

pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2013). Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $(P) < 0,05$, maka hubungan antara prediktor dengan kriterium signifikan secara bersama-sama dan hipotesis dapat diterima. Begitu juga sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $(P) > 0,05$, maka hubungan antara prediktor dengan kriterium tidak signifikan secara bersama-sama dan hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Hal ini menunjukkan jika nilai R^2 semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin dekat pada nilai 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Namun, dalam penelitian ini koefisien determinasi hanya fokus pada seberapa jauh kedua variabel bebas menerangkan variabel terikat. Hal tersebut disebut juga dengan sumbangsih variabel bebas terhadap variabel terikat.